

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan daerah yang memiliki pegunungan dan lautan yang sangat luas. Selain itu berdasarkan letak geologinya Indonesia juga menjadi tempat pertemuan lempeng-lempeng tektonik besar, yaitu lempeng Indo-Australia, lempeng Pasifik dan Eurasia. Aktivitas lempeng tektonik tersebut menyebabkan adanya gunung api sepanjang pulau di Indonesia.<sup>1</sup> Berdasarkan segi geologi dan karakteristiknya wilayah Indonesia berada dalam zona tektonik yang dapat menyebabkan wilayah ini menjadi rawan bencana.

Seperti halnya lokasi penelitian yang terletak di Desa Sindanglaya berada di wilayah Selat Sunda mempunyai wilayah dengan potensi tsunami yang berasal dari gempa akibat meletusnya Gunung Anak Krakatau dan area bawah laut yang longsor. Hal ini dapat dikaitkan juga dengan peristiwa tsunami pada tahun 1883 di wilayah Selat Sunda akibat letusan Gunung Api Krakatau serta pada tahun 2019 di wilayah ini terjadi longsor Gunung Anak Krakatau. Oleh karena itu, wilayah Selat Sunda ini menjadi wilayah yang berada dalam rawan bencana.<sup>2</sup>

Bencana merupakan suatu peristiwa yang mungkin saja terjadi pada setiap wilayah, serta dapat menyebabkan terjadinya kerusakan pada tempat tinggal maupun lingkungan sekitar. Bencana juga dapat

---

<sup>1</sup> Moh. Robi Amri, dkk, *RBI Risiko Bencana Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Pengurangan Risiko Bencana, 2016), h. 16.

<sup>2</sup> Heru Sri Naryanto, *Kajian Bahaya Tsunami Di Pantai Utara Kabupaten Serang*, (Jurnal Alami: Pusat Teknologi Reduksi Risiko Bencana, 2019), Vol. 3, No. 2, h. 113 <https://ejurnal.bppt.go.id/index.php/Alami/article/download/3768/pdf/10386> diakses pada 9 Juni 2022.

menyebabkan kehilangan nyawa manusia, kehilangan tempat tinggal, terganggunya perekonomian masyarakat, berdampak pada kondisi psikologis, serta dapat mengganggu segala sesuatu yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.<sup>3</sup>

Sebagaimana yang kita ketahui bencana dapat terjadi di setiap saat. Bencana alam memiliki beberapa faktor penyebab timbulnya sebuah bencana, seperti faktor kerusakan dari manusia itu sendiri dan faktor kerusakan alam. Tanpa kita sadari manusia bisa saja menimbulkan terjadinya bencana, seperti membuang sampah sembarangan bisa menyebabkan banjir, menebang pohon bisa menyebabkan tanah longsor dan kekeringan. Bencana juga bisa terjadi karena fenomena bencana dari alam itu sendiri, seperti tsunami, gempa bumi, gunung meletus, dan cuaca ekstrem.

Perlu diketahui setiap peristiwa yang telah terjadi mempunyai dampak positif ataupun dampak negatif. Namun peristiwa bencana alam ini lebih banyak menimbulkan dampak negatif bagi warga yang tinggal di wilayah rawan bencana. Dampak yang ditimbulkan sangat besar yaitu kerusakan, kematian, kehilangan sanak saudara bahkan harta benda. Selain itu, menimbulkan rasa cemas dan kekhawatiran tersendiri bagi warga yang berada di wilayah rawan bencana.

Kecemasan merupakan salah satu reaksi yang dialami oleh individu seperti ketakutan, kekhawatiran, kegelisahan dan cemas yang berlebihan. Reaksi ini diikuti dengan ketidakpastian, ketidakamanan, bahkan sampai ketidakberdayaan terhadap suatu fenomena yang

---

<sup>3</sup> Annida Hasanah, dkk, *Pengaruh Terapi Meditasi Dan Yoga Terhadap Gangguan Kecemasan Pasca Bencana Banjir Di Desa Alat Kecamatan Hantakan*, (Jurnal Suaka Insan Mengabdi : Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, 2021), Vol. 3, No. 2, h. 33 <http://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/JSIM/article/download/289/184> diakses pada 10 Februari 2022.

mungkin saja terjadi. Kecemasan ini dapat berlangsung terus-menerus sehingga dapat mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari menjadi tidak tenang dan tidak aman.<sup>4</sup>

Kecemasan mengingatkan kita pada segala ancaman yang mungkin saja akan terjadi, seperti ancaman cedera pada tubuh, adanya rasa takut, putus asa, perpisahan dengan orang terdekat kita, dan gangguan pada keberhasilan seseorang ataupun status seseorang. Lantas kecemasan juga mengarahkan individu untuk mengambil langkah yang diperlukan untuk mencegah ancaman, sehingga akan meringankan akibat dari kecemasan itu.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini warga yang dimaksud yaitu usia dewasa madya. Menurut Hurlock usia dewasa madya atau usia setengah baya antara 40 sampai 60 tahun. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan tubuh dan mental. Karena pada usia tersebut cenderung mengalami penurunan kekuatan fisik dan daya ingat pun semakin menurun.<sup>6</sup> Pada rentang perkembangan usia dewasa akhir merupakan usia yang hendak menginjak masa lansia. Pada masa ini sering terjadi permasalahan atau gangguan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti muncul masalah psikologis dan kesehatan yang semakin menurun dari biasanya. Gangguan psikologis ini meliputi kecemasan, depresi, sulit untuk tidur, ingatan semakin berkurang dan muncul ketakutan jika hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

---

<sup>4</sup> Annida Hasanah, dkk, *Pengaruh Terapi Meditasi...* h. 34.

<sup>5</sup> Chaflin T. Lamba, *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Warga yang Tinggal di Daerah Rawan Banjir Khususnya Warga di Kelurahan Tikala Ares Kota Manado*, (Jurnal e-Clinic: Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, 2017), Vol. 5, No. 1, h. 62  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/download/15526/15070> diakses pada 23 Mei 2022.

<sup>6</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1991), h. 320.

Tidak hanya masalah psikologis dan kesehatan individu saja, namun bisa juga disebabkan oleh kondisi lingkungan yang kurang aman. Pada dasarnya masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana akan selalu muncul masalah atau gangguan, baik gangguan kesehatan dan gangguan psikologis. Begitupun gangguan kecemasan menjadi salah satu faktor pemicu yang disebabkan dari bencana alam.<sup>7</sup>

Adapun hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Sindanglaya, terdapat beberapa warga dengan usia dewasa madya atau usia setengah baya mengalami kecemasan akibat bencana alam. Adapun gejala yang timbul berdasarkan dari hasil wawancara tersebut yaitu merasa takut, khawatir, gelisah, berpikir terlalu berlebihan akan terjadi bencana. Selain itu, banyak diantara mereka yang kurang mengetahui informasi terkait bencana alam. Hal ini menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan bagi warga dengan rentang usia dewasa madya yang berada di wilayah rawan bencana.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"TINGKAT KECEMASAN WARGA DI WILAYAH RAWAN BENCANA DI DESA SINDANGLAYA KECAMATAN CINANGKA KABUPATEN SERANG BANTEN."**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat warga yang mengalami kecemasan di daerah rawan bencana.

---

<sup>7</sup> Chafflin T. Lamba, *Gambaran Tingkat Kecemasan...* h.62

2. Tempat tinggal di daerah rawan bencana menjadi pengaruh warga mengalami kecemasan.
3. Beberapa aspek kecemasan yaitu aspek perilaku, aspek kognitif, dan aspek afektif dapat menimbulkan gejala-gejala kecemasan.
4. Belum ada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di daerah rawan bencana untuk melihat dan membantu kecemasan warga yang tinggal di Desa Sindanglaya.

### **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini dibuat batasan masalah agar pembahasan tidak terlalu meluas dan mempermudah dalam memahami skripsi, maka dibuat secara teratur serta membahas hanya pada pokok permasalahannya saja. Sehingga penelitian ini dibatasi oleh peneliti yang hanya membahas tentang tingkat kecemasan warga di wilayah rawan bencana saja.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah tersebut adalah “Seberapa tinggi tingkat kecemasan warga di wilayah rawan bencana di Desa Sindanglaya Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk menganalisis tingkat kecemasan warga di wilayah rawan bencana di Desa Sindanglaya Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten.

## **E. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan agar menghasilkan manfaat dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini baik secara teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dalam penelitian ini untuk memberikan pemahaman dan tambahan wawasan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya bidang bimbingan dan konseling. Serta sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat dalam penelitian ini untuk memberikan manfaat sebagai bahan masukan untuk para pembaca, khususnya bagi mahasiswa bimbingan konseling islam dan para peneliti berikutnya agar bisa menjadi lebih baik lagi.

## **F. Definisi Operasional**

Dalam memberikan kemudahan memahami judul yang dimaksud dan memberikan gambaran yang jelas, maka peneliti memberikan beberapa pemaparan sebagai berikut:

### **1. Kecemasan**

Kecemasan adalah keadaan yang dialami seseorang dengan merasakan ketakutan, kegelisahan, dan ketidaknyamanan secara berlebihan yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari. Dalam kecemasan ada beberapa hal yang ditimbulkan dan dapat ditinjau dari tingkat kecemasan yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan panik. Adapun beberapa gejala kecemasan yang dikelompokkan dari berbagai aspek kecemasan yaitu perilaku, kognitif, dan afektif.

## 2. Rawan Bencana

Rawan bencana adalah wilayah yang sangat berpotensi mengalami bencana alam. Daerah tersebut biasanya berdampak bagi masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana yang harus siap dalam situasi dan kondisi tertentu. Dalam penelitian ini wilayah yang dipilih oleh peneliti yaitu Desa Sindanglaya Kecamatan Cinangka yang berdekatan dengan kawasan pantai dan juga dekat dengan Gunung Api Krakatau.

## 3. Dewasa Madya

Dewasa madya adalah rentang perkembangan kehidupan manusia yang usianya antara 40 sampai 60 tahun, masa ini termasuk masa yang sulit karena terjadi perubahan-perubahan pada diri seseorang seperti kekuatan fisik semakin menurun, kesehatan menjadi menurun karena bertambahnya usia yang semakin senja, menurunnya mental individu, memungkinkan pensiun dalam pekerjaan, serta perubahan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar.